

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSUD Prof. Dr W.Z Johannes Kupang

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang merupakan rumah sakit tipe B milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di jalan Moh.Hatta No. 19, Kupang. RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang berdiri di tanah seluas 51.670 m². Kegiatan penunjang medis yang di lakukan RSUD Prof Dr. W.Z Johannes Kupang yakni pelayanan Laboratorium, Rehabilitas medis, Radiodiagnostik, CT-scan, USG 3D dan 4D, Mammografi. Pelayanan Laboratorium ada dua yakni Laboratorium Patologi Klinik dan Laboratorium Patologi Anatomi. RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang juga sebagai rumah sakit yang hanya melayani pasien rujukan yang telah mendapat rekomendasi dari fasilitas layanan kesehatan satu tingkat di bawahnya misalnya pasien rujukan dari puskesmas, dokter praktek dan rumah sakit lain ke RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang.(RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang 2024).

B. Karakteristik Responden

Penelitian mengenai Gambaran Leukosit dan Eritrosit Pada Penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK) Di RSUD Prof Dr.W.Z Johannes Kupang Tahun 2024 telah dilakukan pada bulan April 2024 bertempat di laboratorium Patalogi Klinik RSUD prof Dr. W. Z. Johannes Kupang. Jumlah sampel yaitu sebanyak 75 sampel.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

No	Karakteristik	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	21	28%
	Perempuan	54	72%
2	Usia		
	Remaja (17-25)	5	7%
	Dewasa (26-45)	62	83%
	Lansia (46-65)	8	10,67%
	Jumlah	75	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 75 sampel kasus Infeksi Saluran kemih (ISK) berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (28%) dan perempuan sebanyak 54 orang (72%). Menurut Ulva (2020), berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih beresiko terkena ISK dari pada laki-laki karena uretra perempuan lebih pendek sehingga mikroorganisme dari luar lebih mudah masuk mencapai kandung kemih yang letaknya dekat dengan daerah perianal (Ulva 2020). Berdasarkan usia kasus infeksi saluran kemih lebih rentang terjadi pada usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 62 orang (83%). Infeksi saluran kemih lebih umum terjadi pada orang dewasa karena beberapa faktor seperti anatomi laki-laki yang lebih panjang dari pada wanita, perubahan hormon, dan penurunan fungsi kekebalan tubuh seiring berjalannya usia (Ulva 2020).

Tabel 4.2 Jumlah Leukosit dan Eritrosit Pada Penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK) Di RSUD Prof Dr.W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024

No	Jumlah Sedimen	n	%
1	Leukosit		
	Normal 1-4 sel/LP	25	33,33 %
	Abnormal >4 Sel/LP	50	66,67 %
	Jumlah	75	100%
2	Eritrosit		
	Normal 0-3 sel /LP	13	17,33%
	Abnormal > 3 sel /LP	62	82,67%
	Jumlah	75	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 75 sampel urin pasien infeksi saluran kemih di temukan leukosit abnormal sebanyak 50 orang (66,67%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al,(2022), yang menyatakan bahwa jumlah leukosit pada penderita infeksi saluran kemih ditemukan meningkat dengan jumlah 1-10 sel/LP Sebanyak 19 orang (47,5%) dan sebanyak 6 orang (15%) di temukan 10-50 sel/LP. Berdasarkan hasil perhitungan eritrosit pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang memiliki jumlah eritrosit yang abnormal (meningkat) > dari 3 sel/LP sebanyak 62 orang (82,67%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kumala et al.,2021 yang diteliti di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, menjelaskan bahwa jumlah eritrosit urin di dapatkan 80% pasien memiliki jumlah eritrosit >1sel/LP hal ini yang menandakan adanya peradangan pada saluran kemih.

Tabel 4.3 Gambaran Jumlah Leukosit Dan Eritrosit Pada Penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK) Di RSUD Prof Dr.W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024 Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

Variabel	Kadar Leukosit				Kadar Eritrosit			
	Normal		Abnormal		Normal		Abnormal	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	5	6,69	18	24	1	1,33	19	25,33
Perempuan	20	26,67	32	42,67	12	16	43	57,33
Jumlah	25	33,33	50	66,67	13	17,33	62	82,67
Usia								
Remaja (17-25)	2	2,67	3	4,0	2	2,67	3	4,0
Dewasa (26- 35)	17	22,67	45	60	10	13,33	52	69,33
Lansia (46-65)	0	0	8	10,67	2	2,67	6	8
Jumlah	19	25,33	56	74,67	14	18,67	61	81,33

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.1 menunjukkan hasil sedimen urin pada penderita infeksi saluran kemih di RSUD Prof Dr W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024 dari 75 sampel urin penderita ISK di temukan jumlah leukosit abnormal pada laki - laki sebanyak 18 orang (24%), dan jumlah leukosit abnormal pada perempuan sebanyak 32 orang (42,67%). Hasil pemeriksaan eritrosit di temukan eritrosit abnormal pada laki -laki sebanyak 19 orang (25,33%), sedangkan pada perempuan di temukan jumlah eritrosit abnormal sebanyak 43 orang (57,33%).

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih beresiko terinfeksi saluran kemih daripada laki-laki karna adanya perbedaan anatomi uretra perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuntoadi (2022) dalam buku Anatomi Fisiologi yang dijelaskan bahwa pria memiliki ukuran panjang uretra kurang lebih 15-20 cm sedangkan pada perempuan memiliki panjang 2,5-4 cm. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herlina et al., 2021) di Rumah Sakit Roemani Semarang menuturkan bahwa ISK lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Kejadian peningkatan jumlah leukosit ini merupakan sebagai penanda adanya proses inflamasi yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran kemih (Sari & Muhartono, 2018).

Hal ini disebabkan oleh bakteri yang masuk kedalam saluran kemih melalui orivisum uretra, ataupun peradangan lain yang merangsang pembentukan leukosit sebagai bentuk pertahanan tubuh dari benda asing yang masuk ke tubuh. Teori urinalisis dan cairan tubuh yang dikemukakan oleh Widyastuti et al (2018) dijelaskan bahwa dalam keadaan normal, jumlah leukosit dalam urine adalah 1-4 sel/LP. Jika terjadi jumlah leukosit abnormal (meningkat) >4 sel/LP itu menunjukkan adanya peradangan, infeksi atau tumor.

Berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis sedimen eritrosit pada 75 sampel urin pasien ISK di RSUD Prof Dr.W.Z. Johannes Kupang Tahun 2024,terdapat sebanyak 62 orang (82,67%%) memiliki jumlah eritrosit abnormal dan sebanyak 13 orang (17,33%) memiliki jumlah eritrosit normal.

Adanya peningkatan jumlah eritrosit disebabkan oleh kerusakan membran glomerular sepanjang sistem perkemihan (Zulfikar & Rafika,2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala et al.,2021 yang diteliti di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, dijelaskan bahwa jumlah eritrosit urine di dapatkan 80% pasien memiliki jumlah eritrosit >1 sel/LP yang menandakan adanya peradangan pada saluran kemih. Peradangan ini terjadi karena adanya kerusakan membran glomerular atau adanya trauma vascular disepanjang traktus urogenital. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rosida & Pratiwi, (2019) menyatakan bahwa darah di dalam urine (hematuria) dapat disebabkan oleh perdarahan akibat infeksi saluran.

Hasil yang diperoleh dapat diketahui dari Tabel 4.3 dilihat bahwa dari bahwa sebagian besar pasien yang terkena infeksi saluran kemih adalah wanita. Wanita 50 kali lebih banyak dari pada lakilaki. 1 dari 5 wanita mengalami ISK. Hal ini sesuai dengan pendapat Crowin yang di kutip dari penelitian Marlina dkk, Infeksi saluran kemih sering terjadi pada anak perempuan dan wanita. Salah satu penyebabnya adalah uretra wanita lebih pendek sehingga bakteri kontaminan lebih mudah memperoleh akses ke kandung kemih (Marlina et,al 2013).